



Para Pelancong Padati Yogya

■ Malioboro Diserbu Bus-Bus dari Luar Kota

Karena Jogja tidak segenting yang beredar di medsos. Saya sudah tiga kali ke sini selama pandemi. Di pantai juga aman

Ari Eko Susanto

MELANCONG LAGI

Para wisatawan sudah melancong ke Yogya di akhir pekan terakhir bulan September.

Terpantau bus-bus besar dari luar daerah sudah membawa wisatawan ke kawasan Malioboro.

Padahal di sisi lain, penambahan kasus Covid-19 di DIY masih terus terjadi.

Pengakuan seorang pelancong, dia tak risau karena sudah menerapkan protokol kesehatan.

-Selama pandemi ini, wisatawan itu sudah tiga kali berkunjung ke DIY.

-Petugas Jogoboro sampai kewalahan melakukan pemindaian barcode kepada para pengunjung Malioboro.

UPT Malioboro memastikan bahwa protokol kesehatan sudah diterapkan dengan baik.

Phaik UPT Malioboro menyatakan, wisatawan dari luar daerah wajib menunjukkan surat keterangan sehat sebelum masuk Malioboro.

YOGYA, TRIBUN - Yogyakarta masih menjadi tujuan wisatawan luar daerah di pekan terakhir September kali ini. Pantauan *Tribun Jogja*, dua kantong parkir kawasan Malioboro, yakni di Jalan Abu Bakar Ali dan Jalan Secodiningrat tepatnya di sekitar gedung Bank Indonesia penuh dengan bus-bus pariwisata.

Mereka datang dari berbagai daerah, baik itu Jawa Tengah (Jateng), Jawa Timur (Jatim), dan wilayah-wilayah lainnya. Angka kasus Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang selalu meningkat setiap harinya, seolah tidak menjadi pertimbangan sebagian kalangan untuk berlibur.

Seorang wisatawan asal Gresik, Jatim, Ari Eko Susanto mengungkapkan, alasan menjadikan Yogyakarta sebagai tujuan berlibur lantaran wilayah ini memberi akses sepenuhnya untuk berwisata. "Karena Jogja tidak segenting yang beredar di medsos. Saya sudah tiga kali ke sini selama pandemi. Di pantai juga aman," katanya kepada *Tribun Jogja*, Minggu (27/9).

Meski di tengah pandemi Covid-19 seperti saat ini, Ari mengaku tidak khawatir sama sekali. Menurut dia,

● ke halaman 7

GRAFIS/FAUZIA RAKHMAN

Para Pelancong Padati Yogya

• Sambungan Hal 1

asalkan protokol kesehatan sudah dijalankan, ia sudah merasa aman. Ari datang ke Yogyakarta kali ini bersama rombongan 10 bus dari Gresik. Satu busnya diisi sekitar 50 penumpang, dengan tujuan akhir wisatanya ke Malioboro. "(kemarin) pagi tadi ke Pantai Indrayanti, Puncak Becti, oleh-oleh bakpia, dan terakhir ke Malioboro," tuturnya.

Pantauan di lapangan, rombongan bus dari luar daerah tersebut mulai memasuki Kota Yogyakarta sekitar pukul 16.00 WIB. Di kawasan Titik Nol Kilometer, ratusan wisatawan sore kemarin menikmati atmosfer Yogyakarta. Mereka duduk-duduk maupun berfoto di kawasan atau jalan termasyhur di DIY itu, Malioboro.

Kewalahan

Komandan Regu (Danru) Unit Pelayanan Teknis (UPT) Malioboro, Jiyono mengatakan, sebagai antisipasi lonjakan pengunjung kali ini pihaknya hanya mengandalkan pemindaian *barcode* dan cek suhu para pelancong.

Semula upaya tersebut dapat tertangani. Begitu memasuki pukul 16.30 pengunjung semakin bertambah banyak. "Karena antrean cukup panjang, akhirnya *scan barcode* kami hentikan. Hanya cek suhu dan cek

protokol kesehatan. Masker dan lain-lain," katanya.

Ia meyakini meski tanpa dilakukan pemindaian *barcode*, para pengunjung dalam kondisi sehat karena sudah menerapkan protokol kesehatan. Meski pihaknya belum mengetahui metode *tracking* seperti apa jika nantinya terdapat temuan kasus positif Covid-19 di kawasan Malioboro untuk kedua kalinya, saat pemindaian *barcode* tidak diberlakukan.

Jiyono mengimbau agar seluruh wisatawan yang ingin berkunjung ke Malioboro supaya wajib menggunakan masker. "Kalau tidak pakai masker harap keluar dari Malioboro," tegas dia.

Dia menambahkan, lonjakan wisatawan yang datang ke Malioboro terlihat sejak pukul 16.00. "Jam empat sore itu sudah mulai ada bus yang masuk ke parkiran," terang Jiyono. Meski belum terdapat secara pasti, kemarin kunjungan wisata-

wan di Malioboro diperkirakan Jiyono mencapai sekitar 600 orang.

Terapkan protokol

Kepala Unit Pelaksana Tugas (UPT) Malioboro, Ekwanto menyatakan, jumlah pengunjung Malioboro tidak sebanyak saat *long weekend* beberapa waktu kemarin. Hanya saja, pihaknya menemui beberapa rombongan wisatawan yang berasal dari luar wilayah Yogyakarta.

"Ya, ada rombongan dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, hingga Jakarta. Kalau untuk jumlah keseluruhan kita belum dapat memastikan, ya, tapi kemungkinan ada ratusan pengunjungnya," ujarnya. Minggu (27/9).

Namun, Ekwanto bisa memastikan, protokol kesehatan tetap diterapkannya dengan sungguh-sungguh, sebagai antisipasi sebaran Covid-19 yang belum mereda. Menurutnya, hal ini harus dilakukan, untuk meng-

hindari penularan virus di Malioboro yang sarat akan pengunjung.

Bahkan, tambahnya, deteksi sudah dilakukan sejak para wisatawan memasuki kantong-kantong parkir. Sebelum mereka turun dari bus, terutama bagi pengunjung dari luar daerah, terlebih dahulu diwajibkan menunjukkan surat keterangan sehat sebagai syarat mutlak.

Ketika surat keterangan sehat yang ditunjukkan tersebut sudah diperiksa keabsahannya oleh petugas, satu per satu wisatawan pun menjalani cek suhu badan menggunakan *thermo gun*, sebagai deteksi dini. Selanjutnya, mereka diwajibkan pula mencuci kedua tangannya.

"Setelah proses itu dilalui, wisatawan juga tidak bisa serta merta masuk kawasan Malioboro. Kita lihat dulu, tingkat kepadatannya bagaimana. Kalau masih terlalu penuh, mereka diminta menunggu," ujarnya. (hda/aka)



RAMAI - Pengunjung memadati kawasan Titik Nol Kilometer, Yogyakarta, dan bus-bus besar memenuhi kantong parkir ABA dan timur 81, Minggu (27/9).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 21 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005